

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP KETERAMPILAN PETANI PADI
DI KELOMPOK TANI SIDOMAKMUR I DI DESA DENGKEK KECAMATAN PATI
KABUPATEN PATI**

(The Influence of The Role of Agricultural Extension's Agent on The Skills of Rice Farmers in Sidomakmur I, Dengkek Village, Pati District, Pati Regency)

Wardhani, H.P., D. Mardiningsih dan S. Satmoko

ABSTRACT

This study aims to determine the role of extension agents to improve farmer's skills. The study was conducted in December 2017 in Sidomakmur I farmer group Pati District Pati Regency. The method used in the study was survey. Sample was taken by purposive sampling method with the number of respondent as many as 50 farmers. Data were analyzed by multiple linear regression. The result simultaneously and separately the role of extension agents as facilitator, motivator, educator and communicator had significant effect on farmer's skills.

Keywords: *the role agricultural extension agent, farmer's skills, farmer.*

PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri. Salah satu subsektor pertanian yang penting adalah subsektor tanaman pangan khususnya tanaman padi. Padi sangat bermanfaat bagi kebutuhan manusia terutama bagi masyarakat Indonesia karena beras merupakan salah satu makanan pokok di kalangan masyarakat dan mengandung karbohidrat (Budijanto, 2009).

Petani yang tinggal di pedesaan sebagian besar masih menggunakan sistem pertanian tradisional, sehingga hasil produktivitasnya tidak maksimal. Salah satu penyebab petani menggunakan sistem pertanian tradisional tanpa ada peningkatan adalah karena kurangnya keterampilan bertani yang dimiliki petani. Keterampilan petani tidak lepas dari bimbingan dan bantuan penyuluh pertanian. Keterampilan adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam

praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan (Suprpto, 2009). Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan adalah usia petani, lama berusahatani dan tingkat pendidikan. Faktor umur berkaitan dengan tingkat kinerja petani dalam mengelola lahan pertaniannya (Asih dan Pratiwi, 2010). Semakin lama masa kerja seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan (Husaini, 2009). Pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya diperkirakan akan menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern (Baladina, *et al.*, 2012).

Penyuluh pertanian merupakan pendidik non formal bagi petani yang meliputi kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pertanian dan keterampilan bertani dari penyuluh petani (Mardikanto, 2009). Peran penyuluh di bidang pertanian adalah sebagai penasehat, teknisi, penghubung, organisator dan agen pembaharu bagi petani (Sundari *et al.*, 2015). Peran penyuluh sebagai fasilitator meliputi fasilitasi dalam pembentukan kelompok tani, penentuan modal dan

memfasilitasi dalam melakukan peminjaman modal usaha (Narso *et al.*, 2012). Peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada petani untuk selalu memajukan usahatani, mendorong petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan membentuk kelompok tani dan mendorong petani untuk berwirausaha (Narso *et al.*, 2012). Peran penyuluh pertanian sebagai edukator yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada petani (Rahmanita, 2016). Peran penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh pertanian berperan dalam mengelola komunikasi inovasi, peran dalam memanfaatkan media komunikasi, peran dalam komunikasi tatap muka, dan peran dalam membangun kemitraan (Narso *et al.*, 2012).

Kecamatan Pati merupakan salah satu kecamatan yang hasil padinya tinggi di Kabupaten Pati yang semakin tahun terus meningkat dilihat dari data produksi padi BPS Kabupaten Pati. Dalam budidaya tanaman padi diperlukan keterampilan pertanian yang baik agar hasil produksi dapat meningkat. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat mencapai swasembada beras menuju kemandirian pangan dan meningkatkan hasil produksi petani sehingga kesejahteraan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan bertani petani padi, kemampuan penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator, komunikator

dan menganalisis pengaruh peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator terhadap keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Sidomakmur I di Desa Dengkek Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu sosial mengenai penyuluhan pertanian dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Manfaat bagi kelompok tani dan penyuluh diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai peran penyuluh, dan bagi masyarakat dan pembaca umum diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penyuluh pertanian yang berperan dalam pembangunan pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Penelitian dilakukan di Kelompok Tani Sidomakmur I Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara mendata beberapa anggota Kelompok Tani Sidomakmur I. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2013).

Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dengan *purposive* dengan kriteria petani tersebut aktif dalam

kegiatan kelompok tani dan berdasarkan kepemilikan lahan lebih dari 1 ha yaitu berjumlah 50 responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 16.0. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keterampilan petani (skor)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Fasilitator (skor)

X₂ = Motivator (skor)

X₃ = Edukator (skor)

X₄ = Komunikator (skor)

e = residual

Untuk mengetahui kesesuaian hipotesis maka digunakan uji koefisien determinasi (R²), uji T dan uji F.

- a. Untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel Fasilitator (X1), Motivator (X2), Edukator (X3) dan Komunikator (X4) terhadap keterampilan petani (Y) digunakan uji koefisien determinasi (R²).
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Fasilitator (X1), Motivator (X2), Edukator (X3) dan Komunikator (X4) terhadap keterampilan petani (Y) secara parsial atau sendiri-sendiri digunakan uji T.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Fasilitator (X1), Motivator (X2), Edukator (X3) dan Komunikator

(X4) terhadap keterampilan petani (Y) secara serempak atau bersama-sama digunakan uji F.

Hubungan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi secara serempak dapat diketahui dengan menggunakan uji F dan hubungan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Tani Sidomakmur I

Kelompok Tani Sidomakmur I merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Dengkek Kecamatan Pati. Kelompok tani ini berdiri pada tahun 1987. Kelompok Tani Sidomakmur I berdiri karena masalah yang dihadapi petani di Desa Dengkek sama sehingga diputuskan untuk membuat kelompok tani agar dapat menyelesaikan masalah bersama lewat musyawarah antar petani lain, dan alasan lain dibentuknya kelompok tani adalah agar dapat dengan mudah mendapat subsidi bantuan dari Dinas Pertanian. Komoditas yang diusahakan pada kelompok tani ini adalah berupa tanaman padi. Varietas yang dibudidayakan antara lain padi jenis Mekongga, Ciherang dan varietas yang saat ini sedang dibudidayakan yaitu Inpari 32. Jumlah anggota pada Kelompok Tani sidomakmur I sebanyak 69 orang yang semuanya aktif dalam kegiatan kelompok tani. Jumlah petani laki-laki sebanyak 62 orang dan petani perempuan sebanyak 7 orang.

Kelompok tani Sidomakmur I memiliki organisasi pengairan yang diberinama Darmatirta Sidomakmur. Organisasi ini bertanggung jawab pada sistem pengairan

lahan miliki Kelompok Tani Sidomakmur I. Kelompok tani Sidomakmur I menerapkan sistem irigasi teknis atau pompanisasi sejak tahun 1991 sehingga tidak pernah mengalami kekeringan dan dapat melakukan penanaman padi sepanjang tahun yaitu 3 sampai 4 kali musim tanam. Struktur organisasi dalam kelompok tani ini yaitu jabatan tertinggi diduduki oleh ketua kelompok tani yang dibantu sekretaris dan bendahara.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Identitas Responden Petani Padi di Kelompok Tani Sidomakmur I

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Usia (tahun)		
	30-40	2	4
	41-50	6	12
	51-60	19	38
2.	Lama Bertani (tahun)		
	11-20	2	4
	21-30	4	8
	31-40	14	28
	41-50	26	52
3.	Pendidikan		
	SD	37	74
	SMP	7	14
	SMA	5	10
	D3/S1	1	2

Tabel 1. menjelaskan bahwa sebagian besar petani adalah pria dengan dominansi rentang usia responden 61-70 tahun dan telah lama berusaha tani dengan rentang lama usaha tani selama 41-50 tahun. Rata-rata petani di Kelompok Tani Sidomakmur I berumur tua dengan rentang umur diatas 50 tahun. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berusahatani, petani yang berumur produktif akan menghasilkan usahatani yang lebih baik dari yang berumur tidak produktif. Semakin produktif petani maka akan meningkatkan keterampilan petani. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Asih dan Pratiwi (2010) yang menyatakan bahwa faktor umur berkaitan dengan tingkat kinerja petani dalam mengelola lahan pertaniannya, semakin muda umur petani maka tingkat kinerjanya akan semakin tinggi dan akan memiliki perilaku dalam mengelola lahan yang baik.

Lama bertani petani padi yang paling tinggi yaitu selama 41-50 tahun. Pengalaman kerja salah satunya dipengaruhi oleh lama bekerja. Semakin lama masa kerja, maka semakin banyak pula pengalaman kerja yang mendukung meningkatnya produktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Husaini (2009) yang menyatakan bahwa semakin lama masa kerja seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan.

Rata-rata petani di Kelompok Tani Sidomakmur I memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD. Tingkat pendidikan dan pengalaman petani sangat berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki petani. Semakin tinggi pendidikan petani maka diharapkan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengadopsi teknologi pertanian dan hasil akhirnya tercermin dari produktivitas yang tinggi. Pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern (Baladina, *et al.*, 2012).

Deskripsi Variabel Penelitian

Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil analisis, variabel fasilitator (X1) diperoleh hasil nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 25. Kategori sebagai fasilitator dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Presentase Responden berdasarkan kategori Penilaian Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	0	0
Cukup Baik	29	58
Kurang Baik	21	42
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dikategorikan Cukup Baik (cukup sering menjalankan perannya sebagai fasilitator) dan juga penyuluh baik dalam memberikan kontribusi bagi kegiatan penyuluhan terutama dalam memfasilitasi hal-hal yang diperlukan dan melakukan pendampingan kepada petani.

Peran Penyuluh sebagai Motivator

Berdasarkan hasil analisis, variabel motivator (X2) diperoleh hasil minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 27. Kategori sebagai fasilitator dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 3. Kategori sebagai motivator dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Presentase Responden berdasarkan kategori Penilaian Peran Penyuluh sebagai Motivator

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	0	0
Cukup Baik	38	76
Kurang Baik	12	24
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dikategorikan Cukup Baik (cukup sering menjalankan perannya sebagai motivator) dan juga berkontribusi dengan baik bagi kegiatan penyuluhan. Dengan adanya peran

penyuluh pertanian sebagai motivator membuat petani lebih terdorong dan termotivasi untuk tetaap menjalankan usahatani padi, meskipun jalannya tidak selalu mulus.

Peran Penyuluh sebagai Edukator

Berdasarkan hasil analisis, variabel edukator (X3) diperoleh hasil minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 25. Kategori sebagai edukator dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Presentase Responden berdasarkan kategori Penilaian Peran Penyuluh sebagai Edukator

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	0	0
Cukup Baik	33	66
Kurang Baik	17	34
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator dikategorikan Cukup Baik (cukup sering menjalankan perannya sebagai edukator) dan juga berkontribusi dengan baik bagi kegiatan penyuluhan. Dengan adanya peran penyuluh pertanian sebagai edukator, petani menjadi memiliki informasi lebih banyak tentang tata cara berusahatani padi yang benar.

Peran Penyuluh sebagai Komunikator

Berdasarkan hasil analisis, variabel komunikator (X4) diperoleh hasil minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 22. Penilaian peran penyuluh sebagai komunikator berdasarkan pada kemampuan penyuluh dan petani dalam mengkomunikasikan masalah maupun solusi yang dihadapi dalam kegiatan berusahatani padi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa

peran penyuluh sebagai Komunikator tergolong pada kategori sedang. Kategori sebagai komunikator dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Presentase Responden berdasarkan kategori Penilaian Peran Penyuluh sebagai Komunikator

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	0	0
Cukup Baik	35	70
Kurang Baik	15	30
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dikategorikan Cukup Baik,

$$Y = -2,179 + 0,466 X_1 + 0,383 X_2 + 0,623 X_3 + 0,527 X_4$$

Hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,679 atau 67,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh yang meliputi Fasilitator (X1), Motivator (X2), Edukator

karena dalam kegiatannya penyuluh dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan petani. Penyuluh juga memiliki pengetahuan yang luas tentang pertanian. Penyuluh menempatkan posisi petani pada tempat yang setara sehingga petani merasa nyaman ketika berkomunikasi dan bermusyawarah dengan penyuluh.

Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Keterampilan Petani Padi

Dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linier berganda antara Fasilitator (X1), motivator (X2), Edukator (X3) dan Komunikator (X4) terhadap Keterampilan Petani (Y) sebagai berikut :

(X3) dan Komunikator (X4) mempengaruhi keterampilan petani padi sebesar 67,9% sedangkan sisanya 32,1% keterampilan petani dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koef Regresi	Nilai-t	Sig	Keterangan*
1	Fasilitator (X1)	0,466	3,126	0,003	Signifikan
2	Motivator (X2)	0,383	2,874	0,006	Signifikan
3	Edukator (X3)	0,623	4,175	0,000	Sangat Signifikan
4	Komunikator (X4)	0,527	3,136	0,003	Signifikan
	Konstanta	-2,179			
	R square (R^2)	0,679			
	Sig. uji F	0,000			

Keterangan : *) Sig. pada α 5%

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh hasil pada taraf signifikansi 5%, nilai F_{hitung} signifikansinya sebesar 0,000. Pengujian hipotesis secara serempak diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05. H_0 ditolak ; H_1 diterima. $H_1: \beta_{12345} \neq$

0, artinya bahwa keterampilan petani secara serempak dipengaruhi secara nyata oleh peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan diperoleh hasil signifikansi t hitung

variabel Fasilitator (X1) sebesar 0,003, Motivator (X2) sebesar 0,006, Edukator (X3) sebesar 0,000 dan Komunikator (X4) sebesar 0,003. Nilai signifikansi t hitung keempat variabel tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel fasilitator, motivator, edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani. H_0 ditolak ; H_1 diterima. H_1 : $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$, $\beta_3 \neq 0$, $\beta_4 \neq 0$.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,466 dan pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,003 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan keterampilan petani, karena semakin tinggi peran penyuluh sebagai fasilitator maka semakin tinggi pula keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I. Peran penyuluh sebagai fasilitator adalah penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani, mendampingi kelompok tani dan menjadi penengah/mediator dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pertanyaan Narso *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator meliputi fasilitasi dalam pembentukan kelompok tani, pembukuan usahatani, penentuan modal dan memfasilitasi dalam melakukan peminjaman modal usaha.

Peran penyuluh sebagai motivator di Kelompok Tani Sidomakmur I berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,383. Pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,006 yang artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara peran penyuluh sebagai motivator dengan keterampilan petani, karena semakin tinggi peran penyuluh sebagai motivator maka semakin tinggi pula keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I. Peran Penyuluh Pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I sebagai motivator yaitu, penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan dan meningkatkan kesejahteraan kelompok tani, memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerja agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga hidupnya lebih sejahtera. Hal ini sesuai dengan pendapat Narso *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada petani untuk selalu memajukan usahatani, mendorong petani untuk menciptakan sendiri teknologi usahatani atau berinovasi dan mendorong petani untuk berwirausaha.

Peran penyuluh sebagai edukator di Kelompok Tani Sidomakmur I berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,623. Pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh sebagai edukator dengan keterampilan petani, karena semakin tinggi peran penyuluh sebagai edukator maka semakin tinggi pula keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I. Peran Penyuluh Pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I sebagai edukator yaitu penyuluh lapangan memberikan pelatihan kepada petani di Kelompok Tani Kelompok

Tani Sidomakmur. Pelatihan yang diberikan berupa teknik penanaman padi yang baik, teknik pemilihan benih yang baik, cara panen dan penanganan pasca panen yang baik. Penyuluh aktif membantu petani tidak hanya pada penyampaian informasi saja tetapi juga aktif membantu dalam identifikasi masalah yang dihadapi kelompok tani maupun petani, baik masalah yang berkaitan dengan produksi usaha tani maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan administratif kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmanita (2016) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai edukator yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada petani.

Peran penyuluh sebagai komunikator di Kelompok Tani Sidomakmur I berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,527. Pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi sebesar 0,003 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh sebagai komunikator dengan keterampilan petani, karena semakin tinggi peran penyuluh sebagai komunikator maka semakin tinggi pula keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I. Peran penyuluh petanian yang ada sebagai komunikator yaitu penyuluh pertanian berperan dalam mengelola komunikasi dalam penyampaian teknologi dan inovasi terbaru, memanfaatkan media komunikasi yang ada dengan baik, dan berperan dalam membangun kemitraan antara petani dengan penyuluh atau petani dengan pihak lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Narso *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh pertanian berperan dalam mengelola

komunikasi inovasi, peran dalam memandu sistem jaringan, peran dalam memanfaatkan media komunikasi, peran dalam komunikasi tatap muka, dan peran dalam membangun kemitraan.

Hasil dari adanya penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I selama kurang lebih 30 tahun yaitu adanya peningkatan keterampilan petani dari waktu ke waktu terhadap budidaya tanaman padi. Dengan adanya keterampilan petani yang lebih baik, petani lebih memperhatikan usahatani mereka salah satunya dengan cara menghadiri pertemuan dengan penyuluh maupun pihak lain secara rutin. Keterampilan adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan (Suprpto, 2009). Petani memiliki keterampilan yang baik dalam bertani seperti lebih memperhatikan sarana produksi (saprodi) yang baik seperti pemilihan alat-alat produksi, bibit, pupuk, pestisida dan teknologi yang akan digunakan, lebih memperhatikan cara pengolahan tanah yang baik, petani lebih mandiri dalam mencari sumber modal dan mitra. Petani juga menjadi lebih aktif saat bertemu dengan penyuluh untuk mendiskusikan masalah yang ada atau hanya sekedar bertukar informasi tentang perkembangan budidaya tanaman padi baik saat diadakan pertemuan atau saat bertemu di lahan.

Adanya penyuluh yang ada di Desa Dengkek membuat petani mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian atau dengan pihak yang lain, petani menjadi lebih terampil dalam berwirausaha, petani dapat menggunakan teknologi-teknologi baru yang ada, lebih mengembangkan dan memanfaatkan potensi

yang dimiliki kelompok tani. Petani juga memiliki keterampilan ketika panen dan pasca panen dilihat dari penggunaan alas yang digunakan untuk menampung hasil panen yang sebelumnya hanya beberapa petani saja yang menggunakannya sehingga hasil panen tidak terbuang sia-sia dan hasil panen dapat maksimal, petani dapat menggunakan alat-alat yang digunakan saat panen dengan baik sehingga dapat menghemat waktu panen. Keterampilan petani dapat dilihat dari frekuensi panen yang dilakukan petani dari yang hanya 3 kali dalam setahun menjadi 4 kali dalam setahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani padi di kelompok tani Sidomakmur I dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Sidomakmur I pada kategori cukup baik karena adanya peran penyuluh pertanian yang ada.
2. Peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator menurut penilaian petani berada dalam kategori cukup baik.
3. Secara parsial dan serempak peran penyuluh pertanian di Kelompok Sidomakmur I sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I.

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani padi di kelompok tani Sidomakmur I saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh lebih berinovasi atau memberi terobosan baru dalam memberikan in-

formasi kepada petani, agar petani tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan.

2. Petani atau kelompok tani harus lebih kreatif dalam mengembangkan usahatani padi, agar berbeda dengan petani atau kelompok tani lain sehingga dapat memiliki ciri khas yang berbeda.
3. Petani harus lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas agar dapat memasarkan produksinya ke pasar yang lebih besar.
4. Peneliti selanjutnya harus menguasai situasi dan kondisi di Desa Dengkek agar tidak menghambat proses penelitian, baik dalam bahasa maupun budaya agar komunikasi dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih dan Pratiwi. 2010. Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *J. Psikologi*. **1** (1) : 33-42.
- Baladina, N. R. Anindita dan R. N. K. Putri. 2012. Respon petani apel terhadap industrialisasi pertanian (kasus di Desa Poncokusumo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *J. Sosial Ekonomi Agribisnis*. **8** (2) : 92-103.
- Budijanto, S. 2009. Dukungan iptek bahan pangan pada pengembangan tepung lokal. *J. Pangan*. **18** (54) : 55-67.
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husaini, U. 2009. Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Narso, A. Saleh, P. S. Asngari dan P. Muljono. 2012. Persepsi penyuluh pertanian lapangan tentang perannya dalam penyulu-

- luhan pertanian padi di Provinsi Banten. *J. Penyuluhan*. **8** (1) : 92-102.
- Rahmanita, M. 2016. Peran penyuluh pertanian (PPL) sebagai *opinion leader* dalam meningkatkan hasil tani kelompok tani di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda. *J. Ilmu Komunikasi*. **4** (2) : 460-472.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sundari, A. H. A. Yusra dan Nurliza. 2015. Peran penyuluh terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *J. Sosial Ekonomi Pertanian*. **4** (1) : 26-31.
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Media Pressindo, Yogyakarta.
-